

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PORTOFOLIO BERBANTUAN MEDIA  
CANVA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKn  
DI SMP NEGERI 6 MATARAM**

**MAWAIZOTIL HASANAH, M. ISMAIL, BASARIAH, EDY HERIANTO**

Universitas Mataram

e-mail: [mawaizotil@gmail.com](mailto:mawaizotil@gmail.com), [m.ismail@unram.ac.id](mailto:m.ismail@unram.ac.id), [basyariah@unram.ac.id](mailto:basyariah@unram.ac.id),  
[edy.herianto@unram.ac.id](mailto:edy.herianto@unram.ac.id)

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMPN 6 Mataram dipengaruhi oleh model pembelajaran portofolio berbantuan media Canva. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, Kelas VII B (Kelas Eksperimen) dan Kelas VII C (Kelas Kontrol), yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pendekatan kuantitatif yang digunakan adalah jenis Quasi Eksperimen dan desain Nonequivalent Control Group Design. Instrumen yang digunakan berupa observasi dan tes tertulis berbentuk pilihan ganda. Teknik analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25. Untuk uji persyaratan analisis, digunakan uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji homogenitas Levene. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan model pembelajaran portofolio berbantuan media Canva terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 6 Mataram.

**Kata Kunci:** Portofolio, Media Canva, Hasil Belajar.

**ABSTRACT**

The aim of this research is to find out how student learning outcomes in Civics subjects at SMPN 6 Mataram are influenced by the Canva media-assisted portfolio learning model. The research sample consisted of two classes, Class VII B (Experimental Class) and Class VII C (Control Class), which were selected using a purposive sampling technique. The quantitative approach used is a type of Quasi Experiment and design Nonequivalent Control Group Design. The instruments used are observation and a written test in the form of multiple choices. Data analysis techniques were carried out using SPSS version 25. To test the analysis requirements, the Shapiro-Wilk normality test and the Levene homogeneity test were used. Hypothesis testing is carried out using the t-test. The research results show that the sig (2-tailed) value is  $0.000 < 0.05$ , so  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. This means that there is a significant influence from using the portfolio learning model assisted by Canva media on student learning outcomes in Civics subjects at SMP Negeri 6 Mataram.

**Keywords:** Portfolio, Canva Media, Learning Results.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah kebutuhan mendasar bagi setiap individu yang tidak bisa diabaikan. Melalui pendidikan, manusia dapat berkembang dan meningkatkan kualitas hidupnya di masa depan. Proses ini melibatkan belajar sebagai kegiatan berkelanjutan yang tak terbatas, di mana interaksi antara manusia dan lingkungannya menjadi kunci penting (Fitriani et al., 2021). Dalam pendidikan, proses belajar menjadi aspek krusial yang diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 20 mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mengartikan pembelajaran sebagai komunikasi antara siswa, guru, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar tertentu. Dalam proses ini, guru dan siswa berpartisipasi untuk dalam menggapai tujuan pembelajaran, dengan mata pelajaran seperti Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan sebagai bagian integral dari silabus merdeka, yang bertujuan mengaktifkan peserta didik, menumbuhkan orisinalitas dan meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah guna mengatasi berbagai kesenjangan yang dianalisis. PPKn adalah salah satu mata pelajaran wajib dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Menurut Marzuki & Basariah (2017), salah satu tujuan mata pelajaran PPKn adalah membantu siswa memiliki kemampuan berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu-isu kewarganegaraan. Keberhasilan dari pencapaian pendidikan di sekolah tergantung dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa (Khasanah, 2023). Oleh karena itu, proses pembelajaran harus memenuhi kriteria yang baik agar siswa memahami apa yang disampaikan guru. Hal ini memerlukan kemampuan guru dalam melakukan inovasi pada pembelajaran di kelas yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman pengalaman baru (Ismail. et al., 2022). Proses pembelajaran dikatakan berhasil ditunjukkan dari semakin meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn (Rosyida et al., 2018).

Proses pembelajaran adalah tahapan yang harus dilalui siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam proses ini, sering muncul berbagai permasalahan yang sudah menjadi hal umum di dunia pendidikan dan sering dialami oleh para pendidik. Namun, isu-isu ini dapat dijadikan sebagai sarana evaluasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Fokus dari penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Berdasarkan temuan di lapangan dan didukung oleh data hasil wawancara dengan guru PPKn di SMP Negeri 6 Mataram pada bulan Oktober, diketahui bahwa berbagai teknik pengajaran, termasuk debat, ceramah, dan sesi tanya jawab, telah digunakan. Namun, kendala yang sering dihadapi oleh guru adalah kurangnya perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung, misalnya siswa yang berbicara dengan teman sehingga menyebabkan pemahaman materi menjadi kurang maksimal. Selain itu, banyak siswa yang tidak berani menyampaikan pendapat atau bertanya tentang materi yang sulit dipahami, yang akhirnya berdampak pada kurang optimalnya hasil belajar mereka. Kesulitan siswa dalam memahami materi yang disampaikan menjadi penyebab utama rendahnya hasil belajar, yang perlu mendapat perhatian dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. Hasil belajar siswa rendah jika mereka kesulitan memahami materi pembelajaran (Toyyibah & Setyawan, 2020). Salah satu cara untuk mengukur seberapa jauh siswa memahami pelajaran yang diberikan oleh guru adalah dengan melihat hasil belajar (Wirda et al., 2020).

Tujuan pembelajaran bagi siswa, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), dapat dilihat dari nilai Sumatif Tengah Semester (STS) kelas VII di SMP Negeri 6 Mataram. Dari total 450 siswa, rata-rata nilai mereka belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), dengan hanya 10 siswa yang berhasil mencapai atau melebihi KKM. KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 80 dari nilai maksimal 100. Berdasarkan informasi dari wawancara dengan guru PPKn di SMP Negeri 6 Mataram, disampaikan bahwa siswa yang belum mencapai KKM akan mengikuti program remedial. Remedial adalah upaya yang dilakukan guru untuk membantu siswa meningkatkan nilai yang belum memenuhi standar yang ditetapkan. Di sisi lain, siswa yang telah mencapai KKM akan diberikan program pengayaan sebagai bentuk peningkatan lebih lanjut dalam pembelajaran. Dalam menghadapi tantangan yang dihadapi oleh SMP Negeri 6 Mataram, diperlukan langkah-langkah untuk menyelesaikan berbagai masalah yang terjadi. Dalam proses belajar mengajar, pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tepat sangat penting. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Memilih model pendidikan yang sesuai akan mempengaruhi efektivitas dan efisiensi pembelajaran secara keseluruhan. Salah satu model yang dapat dipertimbangkan adalah penggunaan model portofolio.

Model pembelajaran portofolio adalah sebuah kebaruan dalam pembelajaran yang dipersiapkan sesuai spesifikasinya untuk membantu siswa memperoleh pemahaman mendalam terhadap teori melalui proses memahami. Penerapan model pembelajaran portofolio dalam evaluasi dari setiap proses dan hasil belajar PPKn difokuskan pada interaksi menimba ilmu serta mengalokasikan informasi mengenai kemampuan siswa secara komprehensif. Model ini melibatkan kolaborasi siswa dalam memilih, mendiskusikan, mengumpulkan data, menganalisis, dan menemukan solusi terhadap masalah yang diteliti. Penggunaan model pembelajaran portofolio bertujuan agar siswa dapat menguasai materi dengan baik, aktif dalam pembelajaran, mampu mengolah dasar-dasar keilmuannya, dan mampu mengomunikasikan buah pikiran secara efektif.

Selain menggunakan model pembelajaran, penggunaan media memainkan peran penting dalam pertumbuhan pribadi anak-anak. Media yang menarik dapat menumbuhkan imajinasi anak-anak dan membuat materi lebih mudah mereka pahami. Pendidik disarankan untuk menggunakan media yang inovatif guna meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam pembuatan dan penerapan materi pembelajaran membutuhkan keterampilan desain media yang menarik dan menyenangkan. Media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sangat penting untuk membuat siswa lebih mudah memahami apa yang disampaikan (Zubair et al., 2023). Dalam konteks mata pelajaran PPKn, penggunaan media pembelajaran Canva dapat menjadi solusi yang efektif. Canva adalah platform online yang menyediakan berbagai template yang dapat didayagunakan untuk membuat wadah pembelajaran yang menarik minat dan memberikan respon yang interaktif. Menurut Yuniastuti et al., (2021), Canva dapat digunakan oleh pendidik untuk membuat presentasi slide, video, atau infografis yang memikat perhatian siswa. Menurut Tanjung dan Faiza (2019), Penggunaan Canva untuk membuat media pembelajaran dapat mempermudah dan menghemat waktu guru dalam mendesain media pembelajaran serta menjelaskan materi pelajaran. Dengan demikian, implementasi media pembelajaran Canva diharapkan dapat menumbuhkan gairah belajar siswa dan mendukung pendidik dalam mengantarkan materi pembelajaran secara efektif.

Penerapan model pembelajaran dan media merupakan elemen krusial dalam mengimplementasikan metode pembelajaran, karena keduanya berperan sebagai stimulus yang mendukung kemudahan siswa terhadap cara belajar. Penggunaan model pembelajaran portofolio dan media canva diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran, sehingga pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 6 Mataram.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021), metode kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, yang mengutamakan data yang pasti, aktual, dan empiris, serta digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*, yang melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 1. Nonequivalent Control Group Design**

$O_1$	X	$O_2$
-----		
$O_3$		$O_4$

Keterangan:

Copyright (c) 2024 SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS

- $O_1$  : *Pretest* kelompok eksperimen  
 $X$  : Perlakuan di kelas eksperimen  
 $O_2$  : *Posttest* kelompok eksperimen  
 ---- : Kelompok control dan kelompok eksperimen tidak direkayasa melainkan dibiarkan apa adanya (kelas intact group)  
 $O_3$  : *Pretest* kelompok kontrol  
 $O_4$  : *Posttest* kelompok kontrol

Sebelum penerapan model pembelajaran portofolio berbantuan media Canva, kedua kelas, yaitu kelas eksperimen (VII B) dan kelas kontrol (VII C), diberikan *pre-test*. Setelah menerapkan model pembelajaran portofolio berbantuan media Canva pada kelas eksperimen (VII B), kelas ini menerima perlakuan berupa model pembelajaran tersebut, sedangkan kelas kontrol (VII C) tidak diberikan perlakuan. Hasil belajar siswa dari kedua kelas tersebut kemudian dibandingkan. Selanjutnya, kedua kelas diberikan *post-test* untuk melihat hasil belajar kognitif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penerapan model pembelajaran portofolio berbantuan media canva dilaksanakan pada bidang keilmuan PPKn di kelas VII SMPN 6 Mataram tahun ajaran 2023/2024 semester genap. Dua kelas digunakan untuk menerapkan model pembelajaran ini. Kelas VII C dijadikan sebagai kelompok kontrol, dan Kelas VII B dijadikan sebagai kelompok eksperimen. Kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran portofolio dengan bantuan media canva, dan Kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran jadual atau model yang biasa dimanfaatkan oleh pendidik. Jadi, ketika pelajaran selesai, kedua kelas disuguhkan *post-test* untuk mengevaluasi penerapan pembelajaran portofolio dengan bantam media canva pada mata pelajaran PPKn. Model pembelajaran portofolio yang diimplementasikan pada kelas VII B (kelas eksperimen) dengan memanfaatkan media canva yang dijadikan sebagai alat atau media pembelajaran berdasarkan materi pelajaran yang dipelajari siswa. Data hasil penelitian dapat dilihat pada tabel yang sudah dipaparkan.

**Tabel 2. Data Nilai Tertinggi dan Terendah**

Data	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata	Jumlah Sampel
<b>Kelas Eksperimen</b>	75	50	60,40	42
<b>Kelas Kontrol</b>	72	47	57,45	42

Berdasarkan data pada tabel tersebut, tidak ada perbedaan nyata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas eksperimen memperoleh nilai terendah sebesar 50, kelas kontrol memperoleh nilai tertinggi sebesar 75, dan kelas eksperimen memperoleh nilai terendah sebesar 47. Sementara itu, nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 60,40, sedangkan kelas kontrol adalah 57,45. Hasilnya, pada individu PPKn di SMPN 6 Mataram, nilai rata-rata pada mata kuliah eksperimen dan kontrol masih lebih rendah dibandingkan pada KKM., yakni 80 dari skor ideal 100.

**Tabel 3. Data Nilai Tertinggi dan Terendah**

Data	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata	Jumlah Sampel
------	-----------------	----------------	-----------	---------------

<b>Kelas Eksperimen</b>	100	76	88,09	42
<b>Kelas Kontrol</b>	94	72	78,88	42

Berdasarkan data tabel tersebut, Nilai terendah pada kelas eksperimen adalah 76, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai terendah sebesar 72. Sebaliknya, kelas kontrol memperoleh nilai 94, sedangkan nilai tertinggi kelas eksperimen adalah 100. Sebaliknya, nilai rata-rata kelas kontrol adalah 78,88 dan kelas eksperimen adalah 88,09. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa, dengan nilai rata-rata 80 dari kemungkinan 100, nilai rata-rata untuk topik PPKn di SMPN 6 Mataram pada kelas eksperimen telah mencapai KKM, sedangkan nilai rata-rata untuk kelas kontrol masih di bawah KKM.

### Uji normalitas

Tujuan uji kenormalan adalah untuk memastikan apakah data yang dikumpulkan terdistribusi normal atau tidak. sehingga dapat membantu peneliti menentukan perhitungan dalam pengujian hipotesis, apakah akan menggunakan statistik atau menggunakan statistik non-parametrik. Adapun metode yang dilakukan dalam melaksanakan uji normalitas menggunakan uji Wilk-Shaker. Asumsi normalitas terpenuhi jika nilai signifikansi uji Shapiro-Wilk lebih besar dari 0,05. Hasil *output* uji normalitas menggunakan SPSS 25 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas Eksperimen	,127	42	,087	,946	42	,046
Kelas Kontrol	,160	42	,009	,930	42	,013

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa tabel tersebut mengilustrasikan bahwa hasil pretes kelas eksperimen menghasilkan tingkat signifikansi 0,046. Fakta bahwa signifikansinya adalah  $0,046 > 0,05$  menunjukkan bahwa data terdistribusi secara teratur. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, data dianggap terdistribusi secara teratur. Nilai signifikansi data  $0,46 > 0,05$  menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, sehingga kesimpulan ini dapat dibuat. Demikian pula, hasil pretes kelas kontrol menghasilkan signifikansi 0,013. Fakta bahwa signifikansinya adalah  $0,013 > 0,05$  menunjukkan bahwa data terdistribusi secara teratur.

**Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Normalitas *Postest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Postest Kelas Eksperimen	,123	42	,113	,958	42	,128
Postest Kelas Kontrol	,135	42	,053	,938	42	,025

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diamati bahwa tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil post-test kelompok eksperimen mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,128 lebih dari 0,05 dan menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal. Demikian pula hasil post-test kelompok kontrol menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0,025. Fakta bahwa signifikansi  $0,025 > 0,05$  menunjukkan bahwa data tersebut juga berdistribusi teratur. Oleh karena itu, data

pre-test dan post-test terdistribusi secara teratur, sesuai dengan temuan uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan metode *Shapiro-Wilk*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok, baik eksperimen maupun kontrol, menunjukkan distribusi normal. Hal ini memungkinkan untuk menggunakan teknik statistik parametrik dalam pengujian hipotesis

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dalam penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa dua kelompok data sampel berasal dari populasi dengan varian yang sama. Pengambilan keputusan uji homogenitas didasarkan pada ketentuannya yang menyatakan bahwa jika nilainya signifikan ( $\text{Sig.} > 0,05$ ), maka varians dua atau lebih kumpulan data populasi dianggap sama (homogen) begitupun sebaliknya.

**Tabel 6. Uji Homogenitas Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar PPKn	Based on Mean	,041	1	82	,839
	Based on Median	,159	1	82	,691
	Based on Median and with adjusted df	,159	1	80,058	,691
	Based on trimmed mean	,057	1	82	,812

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui nilai Sig. Based on Mean untuk variabel hasil belajar adalah sebesar 0,839. Karena nilai kelas eksperimen Sig. 0,839  $>$  0,05 dan kelas kontrol 0,691  $>$  0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians data hasil belajar pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen (sama).

### Uji Paired Sample T-Test

Uji paired sample t-test digunakan untuk membandingkan rata-rata dari data dari kelompok sampel berpasangan atau berhubungan dan digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan signifikan.

**Tabel 7. Data Hasil Uji Hipotesis (uji t)**

		Paired Samples Test						
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper			
Pair 1	Pretes Eksperimen - Posttes Eksperimen	-27,69048	3,92297	,60533	-28,91296	-26,46799	-45,7451	,000
Pair 2	Pretes Kontrol - Posttes Kontrol	-21,42857	6,37121	,98310	-23,41398	-19,44316	-21,7971	,000

Berdasarkan output dari tabel "Paired Sample Test", didapatkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000  $<$  0,05, yang mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini mengimplikasikan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara hasil belajar *pre-test* dan *post-test*, menunjukkan adanya pengaruh Model Pembelajaran Portofolio Berbantuan Media Canva terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 6 Mataram.

## **Pembahasan**

### **Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Portofolio Berbantuan Media Canva Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 6 Mataram**

#### **1. Persiapan Pembelajaran**

Sebelum dilakukannya proses pembelajaran di kelas eksperimen (kelas VII B), terlebih dahulu mempersiapkan segala bentuk komponen yang akan mendukung proses penerapan Model Pembelajaran Portofolio Berbantuan Media Canva sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan dan menyusun alur modul terbuka dan tujuan pembelajaran (ATP) kurikulum otonom
- b. Menyusun soal-soal instrumen tes sesuai dengan Kompetensi Dasar di kelas VII
- c. Mempersiapkan media pembelajaran (media canva)
- d. Melakukan uji coba instrumen tes di kelas selain kelas kontrol dan kelas eksperimen
- e. Melaksanakan uji coba instrumen tes di kelas eksperimen dan kontrol.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran portofolio berbantuan media canva digunakan sebagai kelas eksperimen pada kelas VII B. Proses ini dimulai setelah persiapan yang membantu proses pelaksanaan pembelajaran.

#### **2. Proses Penerapan**

Paradigma pembelajaran portofolio berbantuan Media Canva digunakan pada kelas eksperimen untuk memfasilitasi pembelajaran, dan melibatkan lima pertemuan dengan kekhususan sebagai berikut:

##### **a. Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama ini peneliti bersama guru PPKn memberikan *pre-test* bentuk pilihan ganda kepada siswa di Kelas kontrol (VII C) dan kelas eksperimen (VII B). Kelas eksperimen dan kelas kontrol mengikuti pretest pada hari yang sama yaitu kamis tanggal 3 Mei 2024, dengan tujuan ingin mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa sebelum diberikannya perlakuan pada kedua kelas tersebut. Memanfaatkan model pembelajaran tradisional pada kelas kontrol (VII C) dan model pembelajaran portofolio didukung Media Canva pada kelas eksperimen (VII B).

##### **b. Pertemuan Kedua sampai Pertemuan Keempat**

Pertemuan kedua ini mulai di terapkannya model pembelajaran portofolio berbantuan Media Canva kelas VII B (kelas eksperimen) pada tanggal 7–28 Mei 2024. Proses pembelajaran ini dilaksanakan berdasarkan modul ajar yang telah disusun oleh peneliti, tahapan yang pertama yaitu pembukaan: 1) Guru memulai pembelajaran dengan salam pembuka dengan mengucapkan salam, mengkonfirmasi kesiapan siswa dan ATK siswa dan kebersihan kelas, mengecek kehadiran siswa, 2) Siswa yang bersedia mengikuti pembelajaran diberi imbalan oleh guru. 3) Instruktur menguraikan materi yang akan dibahas, keterampilan yang akan diperoleh, dan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan. 4) Instruktur mengulas materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya, 5) Instruktur mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yang perlu dipelajari.

Tahapan yang kedua yaitu kegiatan inti: Guru menayangkan PPT dan video pembelajaran dengan media canva tentang Bekerja Sama dan Bergotong Royong, dan siswa mengamati video pembelajaran, serta Siswa dapat mencatat hal-hal yang mereka anggap menarik atau ingin diketahui dari film, dan guru dapat memberikan penjelasan singkat untuk memicu minat mereka terhadap materi pelajaran. Setelah guru menjelaskan materi, 1) Tahapan mengidentifikasi masalah yang ada di masyarakat dengan canva; Instruktur membagi kelas menjadi empat kelompok kecil, guru meminta setiap kelompok mencari suatu masalah yang terjadi di lingkungan sekitar sesuai dengan materi pembelajaran, guru meminta kelompok mendiskusikan sesuai dengan format identifikasi dan analisis masalah dengan canva, pada

babak ini siswa disuguhkan kebebasan untuk memilih masalah yang terjadi baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. 2) Tahapan memilih masalah untuk kajian kelas dengan canva; guru meminta masing-masing siswa menuliskan masalah yang sudah dikumpulkan dan menulisnya di papan tulis, guru dan siswa mengadakan pemilihan umum yang demokratis untuk memutuskan masalah mana yang tercantum di papan yang akan mereka periksa. Pengambilan masalah dapat dilakukan dengan cara pemungutan suara atau diskusi. 3) Langkah-langkah yang terlibat dalam pengumpulan data mengenai masalah yang akan dibahas di kelas dengan canva; guru meminta masing-masing kelompok mendiskusikan dan mencari sumber informasi mengenai permasalahan yang diteliti, seperti penelusuran buku, koran, internet dan lain sebagainya. Selanjutnya guru membantu siswa dalam mendiskusikan sumber informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. 4) Guru meminta kelompok membuat portofolio sebagai bagian dari proses pengembangan kelas Canva. Dua portofolio sedang dibuat, khususnya portofolio tayangan dan portofolio dokumentasi: Portofolio dokumentasi berupa makalah, dalam pembuatan makalah yang terdiri atas empat Bab, menggambarkan masalah, mencari solusi potensial, menyarankan solusi potensial, dan membuat rencana tindakan, tahap ini hendaknya antar kelompok saling menukar informasi dan Portofolio tayangan berupa poster yang didesain menggunakan aplikasi canva, portofolio yang ditampilkan berupa tugas yang didapat oleh kelompok. Kemudian Guru membagi kelas menjadi empat kelompok, dan masing-masing kelompok bertugas membuat sebagian portofolio. Setiap kelompok mendapat tugas yang berbeda.

- 1) Kelompok 1: menjelaskan masalah dibantu dengan menggunakan canva
  - 2) Kelompok 2: mengkaji kebijakan alternatif untuk mengatasi masalah dibantu dengan menggunakan canva
  - 3) Kelompok 3: mengusulkan kebijakan alternatif untuk mengatasi masalah dibantu dengan menggunakan canva
  - 4) kelompok 4: membuat rencana tindakan dibantu dengan menggunakan canva.
- 5) Tahapan penyajian portofolio (show case) dengan canva; Guru meminta masing-masing kelompok mengumpulkan tugas portofolio berupa makalah, kemudian guru mempersilahkan masing-masing gabungan memaparkan portofolio tayangan di hadapan kelas yang sudah dibuat menggunakan canva dan kelompok lain boleh bertanya kepada kelompok penyaji. 6) Tahapan merefleksikan pada pengalaman belajar; guru mengajak siswa untuk menilai apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana mereka mempelajarinya. Selanjutnya, instruktur melakukan penilaian untuk menentukan sejauh mana siswa telah memperoleh beragam pengetahuan yang terkait dengan materi pelajaran. Bekerja Sama dan Bergotong Royong. topik yang dipelajari.

Tahapan terakhir yaitu Penutup: 1) Instruktur dan siswa mendiskusikan hasil pembelajaran yang telah selesai, 2) Guru melakukan refleksi terkait respon peserta didik terhadap proses pembelajaran yang dilakukan tentang penggunaan model pembelajaran portofolio dan media canva, 3) Instruktur mengakhiri pembelajaran dengan menguraikan tugas-tugas yang akan diselesaikan pada pertemuan berikutnya. dengan menghimbau serta mengingatkan siswa untuk belajar dirumah.

#### c. Pertemuan Kelima

Pertemuan terakhir ini, peneliti bersama guru PPKn Siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol harus mengikuti tes akhir pilihan ganda yang berisi pertanyaan yang sama dengan tes awal. Pada tanggal 30 Mei 2024, siswa di kelas eksperimen dan kontrol mengikuti tes akhir untuk membandingkan kemampuan mereka dengan kemampuan siswa di kedua kelompok setelah menerima perlakuan yang berbeda. Kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran portofolio, yang dibantu oleh media Canva, sedangkan kelompok kontrol

menggunakan model pembelajaran yang biasanya digunakan oleh guru dalam mengajar atau model konvensional.

### **Pengaruh Model Pembelajaran Portofolio Berbantuan Media Canva Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 6 Mataram**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan bentuk *Quasy Eksperimental Design*. Penelitian ini ingin mengetahui ada atau tidaknya Dampak penggunaan model portofolio pembelajaran berbantuan media Canva terhadap hasil belajar PKN siswa. Penggunaan pendekatan pembelajaran portofolio dengan dukungan media Canva terbukti memberikan dampak berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMPN 6 Mataram terhadap hasil belajar siswa.

Temuan uji hipotesis menunjukkan adanya peningkatan skor siswa pada hasil belajar siswa pada topik PKN pada kelas eksperimen (VII B) sebelum dan sesudah diberikan treatment dengan mengimplemetasikan paradigma pembelajaran portofolio difasilitasi media Canva. Hal ini didukung oleh Budimansyah (2002), menunjukkan salah satu jenis praktik pembelajaran kewarganegaraan yaitu inovasi pembelajara adalah model pembelajaran portofolio. yang dimaksudkan untuk mendukung siswa dalam mengembangkan pemahaman teori secara menyeluruh. Sejalan dengan pendapat Jane (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Portofolio Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ppkn Kelas VIII Mts Abu Darda’balin Gagak (Desa Sengkerang, Kecamatan Praya Timur” bahwa khususnya, model pembelajaran untuk portofolio yang dimodifikasi dari portofolio tugas. Pembelajarannya menggunakan teori belajar konstruktivistik, dimana siswa membangun sendiri pengetahuannya. Hal ini juga didukung oleh penelitian Alfisah (2023), penggunaan model pembelajaran portofolio memberikan kontribusi hasil belajar yang lebih baik sebab dalam pembuatan portofolio tersebut terjadi interaksi yang baik antara sesama peserta didik, antara peserta didik dengan guru dan antara peserta didik dengan lingkungan dan pihak-pihak luar yang terkait. Dengan metode ini peserta didik akan berkembang kemampuan kognitif maupun vokasionalnya.

Temuan studi portofolio ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata kuliah kewarganegaraan dipengaruhi oleh paradigma pembelajaran berbantuan media Canva. Pemeriksaan hasil uji t menunjukkan hal ini. Nilai sig dua sisi yang diperoleh sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima, karena terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran portofolio berbantuan media canva dengan siswa yang menggunakan metode pengajaran tradisional. Hal ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan Jane (2021) Berdasarkan hasil penelitiannya, siswa yang dibimbing dengan model pembelajaran portofolio mempunyai hasil belajar yang berbeda secara signifikan dibandingkan siswa yang dibimbing dengan tata cara pembelajaran tradisional. Selanjutnya, penelitian terkait media canva yang dilakukan oleh Iwan (2023), penggunaan media Canva pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, bahwa pemanfaatan aplikasi Canva dalam pembelajaraan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menarik, oleh karena itu, peserta didik diarahkan untuk memiliki penguasaan keterampilan baru, yang berkaitan dengan revolusi 4.0. Sarana media pembelajaran dalam arti memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran praktis, praktis dalam hal penggunaannya, waktu, serta hasil yang bisa di dapat. Oleh karena itu, temuan penelitian ini dan penelitian lain menunjukkan hal tersebut bahwa model pembelajaran portofolio difasilitasi media canva efektif digunakan untuk mata pelajaran PPKn.

## **KESIMPULAN**

Hasil perhitungan uji t untuk pengujian hipotesis diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas VII SMPN 6 Mataram.  $t_{hitung} = 45,745$  sedangkan  $t_{table} = 2,020$  dengan nilai df adalah 41 dan nilai  $\alpha$  5% sehingga nilai  $t_{hitung} = 45,745 > t_{table} = 2,020$  dan nilai rata-rata belajar kelas eksperimen sebesar 88,09, sedangkan nilai belajar kelas kontrol sebesar 78,88. Hal ini menghasilkan kesimpulan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SMPN 6 Mataram sangat dipengaruhi oleh penerapan paradigma pembelajaran portofolio yang didukung media Canva.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfisah, A. (2023). Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Portofolio Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di Man 1 Hulu Sungai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan Ips*, 3(3), 109-117.
- Budimansyah, D. (2006). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Portofolio. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 3(1).
- Fitriani, D., EQ, N. A., & Suhartini, A. (2021). Teologi Pendidikan: Konsep Pendidikan dalam Prespektif Islam. *Manazhim*, 3(2), 201–213. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v3i2.1293>
- Ismail, M., Zubair, M., Alqadri, B., & Basariah, B. (2022). Analisis Kebutuhan Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) dalam Pembelajaran PPKn. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b), 2442-2447.
- Iwan, R. (2023). Pemanfaatan Media Canva pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 105-109.
- Jane, B. J. B., Ismail, M., & Zubair, M. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Portofolio Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ppkn Kelas Viii Mts Abu Darda'balin Gagak (Desa Sengkerang, Kecamatan Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah). *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 8(1).
- Khasanah, F. (2023). *Psikologi Belajar dan Pembelajaran*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Marzuki, M., & Basariah, B. (2017). The influence of problem-based learning and project citizen model in the civic education learning on student's critical thinking ability and self discipline. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(3).
- Peraturan Pemerintah RI. (2003). *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan*.
- Rosyida, S., Ismail, M., & Sukardi, S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Circuit Learning (CL) Berbantuan Media Kartu Soal Terhadap Hasil Belajar PKn. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 5(2).
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&B Ke-3*. Alfabeta.
- Tanjung, R. E., & Faiza, D. (2019). Canva sebagai Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika. *Jurnal Voteteknika*, 7(2), 79-85. [doi:https://doi.org/10.24036/voteteknika.v7i2.104261](https://doi.org/10.24036/voteteknika.v7i2.104261).
- Toyyibah, N., & Setyawan, A. (2020). Analisis Pemahaman Matematika terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN Bancaran 4 Bangkalan. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).
- Wirda, Y., Ulumudin, I., Widiputera, F., Listiawati, N., & Fujianita, S. (2020). *Faktor-faktor determinan hasil belajar siswa*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan

Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Yuniastuti, Miftakhuddin, & khoiron, M. (2021). *Media Pembelajaran Untuk Generasi Milenial*. Surabaya: Scopindo.

Zubair, M., Sawaludin, Alqadri, B., & Edy Kurniawansyah. (2023). *Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Canva Untuk Guru Ma NW Unwanul Falah Paok Lombok*. 2(2), 91–94. <https://doi.org/10.29303/jpimi.v2i2.3289>